

Daftar Pustaka

- Ashiong P. Munthe. (2015). *Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan*. Bulkisma Putri. (2022a). *Analisis Pengembangan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah*.
- Bulkisma Putri, N. A. (2022b). *Pengembangan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial* (Vol. 1, Issue 2).
- Darmono. (2015). *Layanan Perpustakaan Desa Untuk Menumbuhkan Kegemaran Membaca Masyarakat*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fahmiya Azlin. (2022). *Evaluasi program perpustakaan berbasis inklusi sosial terhadap pemberdayaan masyarakat di dinas perpustakaan dan kearsipan kota padang panjang*.
- Haryanti, W. T. (2019, December). Perpustakaan berbasis inklusi sosial. In *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* (Vol. 2, No. 2). <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i2.728>
- Lestari, D., & Subekti, S. (2019). *Peran Perpustakaan Jalanan Semarang Terhadap Pemberdayaan Masyarakat*.
- Maknun, M. L., Muzayanah, U., Muna, M. K., Prasetyo, A., & Eliza, M. (2021). The Library Development Based on Social Inclusion: SWOT Analysis and Socio-Religious Role. *Jurnal Fuaduna : Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 5(2), 111. <https://doi.org/10.30983/fuaduna.v5i2.4915>
- Nasution, I., Junani, B. L., Fahmi, D., Khairani, E. P., Islam, M. P., Tarbiyah, I., Keguruan, D., Negeri, I., & Utara, S. (2022). *Perkembangan Pada Evaluasi Program Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurus Salam Development Of Education Program Evaluation In Nurus Salam*

Ibtidaiyah Private Madrasah.

Novianti, D. A., Kumala, A. D. A., Wulandari, W. E., & Puspitadewi, G. C. (2023). Evaluasi Program Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Perpustakaan Umum Kota Batu Berdasarkan Model Evaluasi Kirkpatrick. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 4(1), 15–29. <https://doi.org/10.18860/libtech.v4i1.19798>

Prasyesti, M. (2021). *Peningkatan Kemampuan Manajemen Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Pengelola Perpustakaan Desa di Ponorogo. BIDIK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.31849/bidik.v1i2.5702>

Syamsuryadin, S., & Wahyuniati, C. F. S. (2017). Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli Tentang Program Latihan Mental Di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 53–59. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>

Rufus Abyater Kustiyarto, P. W. A. F. A. O. W. (2023). *Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Desa Argosari Yogyakarta.*

Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>

Wijayanti, R. (2015). *Buku Ajar Metodologi Penelitian. Angewandte Chemie International Edition*, 5–24.

LAMPIRAN

Lampiran 1: hasil wawancara kepada pengelola

Identitas informan

Informan: Kepala Perpustakaan Mukhrim Desa Harapan Baru

Nama : Windi Setia Ningsih

Jenis Kelamin: Perempuan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Perpustakaan Mukhrim Desa Harapan Baru mulai mengimplementasikan program perpustakaan berbasis inklusi sosial?	Perpustakaan Mukhrim Desa Harapan Baru mulai mengimplementasikan program perpustakaan berbasis inklusi sosial sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh PERPUSNAS sejak Tahun 2022, perpustakaan kami saat ini sedang giat-giatnya melakukan kegiatan pelibatan masyarakat dan publikasi untuk meningkatkan index atau skor perpustakaan terbaik nasional yang mana bisa dilihat dari SIM Perpustakaan Nasional skor Perpustakaan Mukhrim sudah mencapai angka 80% yang artinya sudah hijau untuk bisa berada ditingkat nasional
2.	Apa tujuan utama dari program perpustakaan berbasis inklusi sosial ini? (konteks)	Tujuan utama dari program ini adalah untuk memberdayakan masyarakat, meningkatkan akses informasi dan literasi bagi seluruh masyarakat di Desa Harapan Baru, terutama bagi anak-anak yang saat ini lebih sering bermain gadget dan untuk mengurangi hal itu kami membuat kegiatan

		bimbel sambil bermain. Kami juga ingin menciptakan ruang inklusif di mana semua orang bisa belajar bersama tanpa memandang status sosial atau usi
3.	Bagaimana respon awal masyarakat terhadap program ini?	Pada awalnya, masyarakat menyambut program ini dengan antusias, terutama para orang tua yang merasa bahwa anak-anak mereka membutuhkan sarana belajar di luar sekolah. Namun, sebagian masyarakat, terutama laki-laki dewasa, masih belum sepenuhnya terlibat karena mereka belum melihat relevansi program ini dengan kebutuhan mereka sehari-hari.
4.	Apakah program ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Harapan Baru? Bagaimana Anda mengetahuinya?	Program ini sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama dari hasil survei awal yang kami lakukan. Banyak warga yang merasa program ini memberikan solusi atas minimnya akses terhadap informasi dan pendidikan. Ibu rumah tangga merasa sangat terbantu dengan program literasi digital, dan anak-anak kini lebih banyak menghabiskan waktu di perpustakaan daripada bermain diluar tanpa pengawasan.
5.	Apa tantangan utama yang Anda perkirakan dalam menjalankan program ini terkait konteks sosial di Desa Harapan Baru?	Tantangan utamanya adalah kurangnya kesadaran beberapa kelompok masyarakat tentang pentingnya literasi, terutama bagi laki-laki dewasa yang merasa program ini lebih relevan untuk perempuan dan anak-anak. Selain itu, keterbatasan akses

		terhadap teknologi menjadi kendala dalam program literasi digital, mengingat masih banyak warga yang tidak terbiasa menggunakan komputer atau perangkat digital lainnya.
6.	Sumber daya apa saja yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan program berbasis inklusi sosial ini?	Sumber daya yang digunakan mencakup sumber daya manusia, fasilitas perpustakaan, dan pendanaan. Perpustakaan Mukhrim memiliki satu pustakawan tetap yang dilatih khusus untuk melaksanakan program ini, dan beberapa relawan dari masyarakat setempat juga turut berpartisipasi. Kami juga mendapat dukungan dari baik dari pemerintah desa, maupun lembaga lokal dalam bentuk dana operasional, serta sumbangan buku dari Perpustnas.
7.	Bagaimana dengan ketersediaan pustakawan atau staf yang terlibat dalam pelaksanaan program? Apakah mereka telah mendapat pelatihan yang memadai? (input)	Pustakawan di Perpustakaan Mukhrim telah menerima pelatihan khusus terkait program inklusi sosial, mereka mendapat pelatihan bimtek, termasuk cara melibatkan masyarakat dalam kegiatan. Pelatihan tersebut difasilitasi oleh Dinas Perpustakaan dan beberapa LSM yang mendukung pemberdayaan masyarakat.
8.	Bagaimana proses perencanaan program berbasis inklusi sosial ini? Siapa saja yang terlibat dalam perencanaannya? (process)	Proses perencanaan program ini melibatkan pustakawan, pemerintah desa, serta perwakilan dari masyarakat. Kami melakukan diskusi kelompok untuk memahami kebutuhan masyarakat, lalu

		<p>menyusun kegiatan yang sesuai, seperti program membaca untuk anak-anak dan kegiatan-kegiatan pelibatan masyarakat.</p> <p>Kami memulai dengan merancang program inklusi sosial yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kemudian melakukan sosialisasi melalui berbagai media promosi. Selanjutnya, kami mengimplementasikan program tersebut dengan melibatkan masyarakat secara langsung dan mengadakan sesi pelatihan serta kegiatan interaktif.</p>
9.	<p>Apa hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan program berbasis inklusi sosial ini? (product)</p>	<p>Hasil dari program ini adalah meningkatnya literasi masyarakat, jumlah pengunjung, terutama anak-anak dan ibu rumah tangga. Banyak anak yang awalnya kurang tertarik membaca kini lebih sering mengunjungi perpustakaan. Selain itu, ibu rumah tangga dan mulai memahami literasi digital dasar, seperti cara menggunakan internet untuk mengakses informasi. Ada juga beberapa warga yang berhasil mengaplikasikan keterampilan baru, seperti membuat kerajinan dari olahan sendiri.</p>
10	<p>Apa saja kendala dalam melaksanakan program berbasis inklusi sosial ini?</p>	<p>Jadi, salah satu masalah utama yang kami hadapi di Perpustakaan Mukhrim adalah kurangnya partisipasi masyarakat. Meskipun kami sudah mengadakan berbagai program menarik, ternyata</p>

	<p>partisipasi masyarakat tidak seperti yang kami harapkan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya informasi. Kadang, masyarakat nggak tahu tentang program-program yang kami tawarkan karena sosialisasi kami masih terbatas. Mungkin kami belum cukup mempromosikan kegiatan kami atau menggunakan saluran informasi yang tepat, sehingga banyak orang yang belum tahu ada program-program tersebut. Selain itu, ada juga masalah akses. Beberapa warga mungkin merasa bahwa lokasi perpustakaan atau jadwal program yang kami adakan tidak sesuai dengan waktu atau tempat yang nyaman bagi mereka. Ini bikin mereka jadi malas untuk datang atau ikut serta. Kami juga melihat bahwa beberapa program mungkin tidak terlalu relevan dengan kebutuhan atau minat masyarakat. Kalau program yang kami tawarkan tidak sesuai dengan apa yang mereka butuhkan atau minati, mereka jadi kurang termotivasi untuk ikut. Jadi, penting banget buat kami untuk memastikan bahwa program yang kami jalankan memang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka. Dan, kadang ada juga masalah kepercayaan. Beberapa orang mungkin merasa skeptis tentang manfaat program-program ini atau merasa tidak terlibat dalam proses</p>
--	--

		perencanaannya. Ini bisa bikin mereka kurang antusias untuk berpartisipasi.”.
--	--	---

Identitas informan

Informan: Staff Perpustakaan

Nama: Serina Marsa

Jenis Kelamin: Perempuan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa latar belakang dilaksanakannya program berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Mukhrim? (konteks)	Program ini dilaksanakan karena banyak warga Desa Harapan Baru, terutama kelompok perempuan, anak-anak, dan lansia, yang kurang mendapatkan akses terhadap informasi dan pendidikan. Perpustakaan dipandang sebagai tempat yang strategis untuk memberikan kesempatan belajar dan meningkatkan literasi masyarakat desa, khususnya mereka yang memiliki keterbatasan akses.
2.	Siapa saja sasaran utama dalam program ini? Mengapa mereka dipilih?	Yang pertama itu anak-anak, ibu rumah tangga, dan lansia. Mereka dipilih karena umumnya lebih sulit mendapatkan akses ke pendidikan dan informasi. Anak-anak membutuhkan tempat untuk belajar dan bermain yang mendukung perkembangan kognitif, sementara ibu rumah tangga dan lansia membutuhkan keterampilan baru dan kesempatan untuk belajar hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

3.	<p>Bagaiman program ini dirancang sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat?</p>	<p>Program ini dirancang berdasarkan kebutuhan yang kami lihat di masyarakat. Kami melakukan survei awal dan berbicara dengan beberapa pemimpin komunitas untuk memahami apa yang paling dibutuhkan. Setelah itu, kami mulai merencanakan kegiatan-kegiatan seperti kelas literasi, pelatihan keterampilan, dan layanan konsultasi yang dijalankan secara rutin di perpustakaan. Implementasinya melibatkan partisipasi aktif dari staf perpustakaan dan juga kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti ibu-ibu PKK, dan karang taruna.</p>
4.	<p>Bagaimana perpustakaan ini melakukan evaluasi terhadap program inklusi sosial yang sedang dijalankan?</p>	<p>Kami secara rutin mengevaluasi program dengan mengumpulkan masukan dari masyarakat dan menganalisis data pengunjung. Kami juga memantau hasilnya melalui survei dan laporan dari mitra kerja untuk menemukan bagian yang perlu diperbaiki.</p>

Identitas informan

Informan: Perangkat desa bagian keuangan (bendahara)

Nama: Uli Syahbara Tanjung

Jenis Kelamin: Laki-laki

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah program ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Harapan Baru? Bagaimana Anda mengetahuinya?	Program ini sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama dari hasil survei awal yang kami lakukan. Banyak warga yang merasa program ini memberikan solusi atas minimnya akses terhadap informasi dan pendidikan. Ibu rumah tangga merasa sangat terbantu dengan program literasi digital, dan anak-anak kini lebih banyak menghabiskan waktu di perpustakaan daripada bermain di luar tanpa pengawasan.
2.	Apakah fasilitas dan infrastruktur perpustakaan mendukung pelaksanaan program ini?	Secara umum, fasilitas perpustakaan cukup memadai. Kami memiliki ruang baca yang cukup luas, koleksi buku yang beragam, dan akses internet. Namun, kami masih kekurangan sarana seperti komputer untuk pelatihan literasi digital, serta ruang yang lebih fleksibel untuk mengadakan kegiatan komunitas dalam skala besar. Fasilitas yang ada memang cukup untuk kegiatan sehari-hari, tetapi untuk kegiatan yang lebih besar, fasilitas ini terkadang terbatas.
3.	Bagaimana perpustakaan melibatkan masyarakat dalam program inklusi sosial?	Kami melibatkan masyarakat dengan mengadakan forum dan pertemuan untuk mendengar masukan mereka. Kami juga

		menyediakan program yang sekiranya dapat diikuti oleh masyarakat dengan melihat potensi yang ada di desa ini dan menambahkan fasilitas yang memudahkan agar semua orang bisa ikut serta
4.	Apa rencana perpustakaan ke depan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan bagaimana cara meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program inklusi sosial?	kedepannya kami akan terus bekerja sama dan berkolaborasi lebih banyak dengan pihak luar sebagai upaya mengatasi keterbatasan sumber daya yang ada. Kami juga perlu memperbaiki cara kami berkomunikasi dan membuat program ini lebih inklusif, sehingga lebih banyak masyarakat yang mau ikut serta. Selain itu, program dan kegiatan ini bisa diperluas untuk menjangkau lebih banyak orang dan fokus pada pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat, agar dampaknya lebih besar dan bertahan lama.
5.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program berbasis inklusi sosial ini?	Anggaran dana yang terbatas di Perpustakaan Mukhrim memang bikin kami agak kewalahan. Dengan dana yang terbatas, kami sering kali kesulitan untuk membeli fasilitas yang diperlukan, seperti buku-buku baru atau alat-alat teknologi. Akibatnya, beberapa program yang kami rencanakan harus ditunda atau bahkan dibatalkan karena kami nggak punya peralatan yang cukup. Selain itu, promosi program juga jadi masalah. Karena anggaran terbatas, kami nggak bisa

		<p>melakukan promosi besar-besaran.</p> <p>Misalnya, kami kesulitan untuk mencetak brosur atau mengadakan acara promosi yang bisa menarik perhatian masyarakat.</p> <p>Jadi, kadang masyarakat nggak tahu tentang program yang kami tawarkan, dan akhirnya partisipasi mereka jadi kurang.</p> <p>Kami juga punya kendala dalam hal staf. Dengan dana yang terbatas, kami kesulitan untuk merekrut staf tambahan atau memberi pelatihan yang diperlukan untuk staf yang ada. Akibatnya, kualitas program jadi kurang optimal karena staf kami mungkin belum sepenuhnya siap.</p>
--	--	--

Identitas informan

Informan: Perangkat desa bagian keuangan (bendahara)

Nama: Hardyanto

Jenis Kelamin: Laki-laki

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan utama dari program berbasis inklusi sosial ini di	Tujuan utamanya adalah meningkatkan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat

	Perpustakaan Mukhrim?	<p>dalam kegiatan literasi, baik literasi baca tulis maupun literasi digital. Kami juga ingin menciptakan ruang inklusif di mana semua orang bisa belajar bersama tanpa memandang status sosial atau usia.</p> <p>Program ini juga bertujuan memberdayakan masyarakat agar mereka memiliki keterampilan baru yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.</p>
2.	Bagaimana Anda memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan rencana?	<p>Kami terus memantau pelaksanaan program dengan mengadakan rapat evaluasi secara berkala. Secara umum, program ini berjalan sesuai dengan rencana, namun memang ada beberapa penyesuaian yang harus dilakukan di tengah jalan, terutama untuk meningkatkan partisipasi dari masyarakat. Kami juga mengumpulkan feedback dari peserta untuk memastikan bahwa kegiatan yang kami lakukan benar-benar bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan mereka</p>
3.	Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan program?	<p>Pada awalnya, partisipasi cukup rendah, terutama karena banyak yang belum memahami manfaat program ini. Namun, setelah beberapa bulan berjalan dan masyarakat melihat hasil positif dari kegiatan, partisipasi mulai meningkat. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan membaca, dan ibu rumah tangga mulai rutin mengikuti pelatihan literasi</p>

		<p>digital. Kami juga melihat peningkatan jumlah lansia yang tertarik mengikuti kelas keterampilan baru. Secara keseluruhan, ada tren peningkatan partisipasi dari waktu ke waktu.</p>
4.	<p>Apakah program ini telah mencapai tujuan yang diharapkan?</p>	<p>Program ini sebagian besar telah mencapai tujuan yang diharapkan. Masyarakat yang sebelumnya kurang mendapat akses ke informasi dan pendidikan kini lebih terlibat dalam kegiatan literasi. Program ini juga berhasil memberdayakan ibu rumah tangga dan kelompok lansia melalui pelatihan keterampilan yang bermanfaat bagi mereka. Namun, kami menyadari bahwa masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal literasi digital bagi masyarakat yang belum terbiasa menggunakan teknologi.</p>

LAMPIRAN 2

Surat izin riset

9/11/24, 1:25 AM

siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/MTU1MTg5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.0954/IS.I/PP.009/08/2024

08 Agustus 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Kepada Kepala Perpustakaan Mukhrim Desa Harapan Baru, Kabupaten
Bengkalis, Riau

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa
Fakultas Ilmu Sosial adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Nur Aisyah
NIM : 0601202023
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 28 Maret 2002
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. SIDODADI KUD Kelurahan PEMATANG PUDU Kecamatan
MANDAU

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Desa
Harapan Baru, Kec. Mandau, Kab. Bengkalis, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang
berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

**Evaluasi Pelaksanaan Program Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Mukhrim Desa Harapan Baru
Kabupaten Bengkalis**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 08 Agustus 2024
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitally Signed

Dra. Retno Sayekti, M.Lis
NIP. 19691228 199503 2 002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan

Info: Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

LAMPIRAN 3**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Gambar 1.1 Perpustakaan Mukhrim Desa Harapan Baru



Gambar 2.1 Wawancara dengan informan



Gambar 3.1 Koleksi Perpustakaan Mukhrim



Gambar 4.1 foto bersama dengan ibu-ibu posyandu



Gambar 5.1 foto bersama staff perpustakaan

